

Efektivitas *E-Learning* dalam Pembelajaran pada Pelajar Siswa SMA Negeri 13 Medan

Dedi Alfandi¹, A. Lailan Fadillah², E. Marnita Gulo³, T. Rozan Fauzan⁴, dan Siti Aisyah⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Media Kreatif, Medan, Sumatera Utara
dedialfandi40@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information about the effectiveness of e-learning as a learning medium, especially for students of SMA Negeri 13 Medan. The methodology used is quantitative with interview data collection techniques and questionnaires conducted online. Based on the research findings, it shows that students respond well to the knowledge they know about e-learning. Although students respond well, there are obstacles that can hinder the effectiveness of e-learning as a learning medium, such as internet facilities for students who depend on internet and network packages to access e-learning itself. e-learning in learning becomes more effective.

Keywords—Effectiveness, E-learning, Learning, Students, High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas e-learning sebagai media pembelajaran khususnya bagi pelajar siswa SMA Negeri 13 Medan. Metodologi yang digunakan ialah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan angket yang dilakukan secara online. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa para pelajar merespon dengan baik atas pengetahuan yang mereka ketahui tentang e-learning. Meskipun para pelajar merespon dengan baik tetapi ada kendala yang dapat menghambat efektivitas e-learning sebagai media pembelajaran, seperti fasilitas internet para pelajar yang bergantung dengan paket internet dan jaringan untuk mengakses e-learning itu sendiri. Dengan perkembangan teknologi memungkinkan e-learning dapat berkembang agar penggunaan e-learning dalam pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kata kunci—Efektivitas, E-learning, Pembelajaran, Siswa, SMA

1. Pendahuluan

Pada zaman yang semakin canggih ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan sangat kuat. Teknologi tidak hanya penting dalam kehidupan di bidang pekerjaan, keuangan, dan lainnya tetapi juga sangat penting dalam bidang pendidikan. Seperti yang kita ketahui tidak hanya ada di Indonesia bahkan seluruh dunia mengalami Covid-19 yang terjadi pada 2019, yang kemudian sebagian seluruh dunia di tahun 2020 masyarakat di rumahkan dengan arti bekerja dan belajar di rumah, merasa sangat dirugikan sekali beberapa orang kehilangan pekerjaan, kehilangan kesejahteraan dalam rumah, bahkan hal dalam pendidikan.

Yang dulunya pendidikan ditempuh secara luring/offline dengan metode penerbit tatap muka, menulis dan menjelaskan secara langsung. Akan tetapi sampai detik ini hal tersebut masih sulit dilakukan karena keterbatasan yang sudah diajukan Pemerintah. Namun, Indonesia dan seluruh dunia tidak membengkalai pendidikan. Terus mencari cara agar pendidikan tetap berjalan walau hanya secara daring/online [1]. Pendidikan di zaman covid-19 juga tidak hanya menggunakan aplikasi meet, zoom saja, tetapi media pembelajaran sudah dikombinasikan dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih yaitu *E-learning*.

Media Pembelajaran dalam dunia pendidikan mengalami sebuah perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi. Bentuk dari kemajuan teknologi dan informasi dalam pengembangan media pembelajaran di dunia pendidikan adalah *E-learning*. Adanya upaya pengembangan media dalam belajar dapat dilihat dari penerapan teknologi tersebut dalam strategi pengajaran. Strategi pengajaran harus dilakukan oleh tenaga pengajar yaitu guru dengan tujuan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Informasi yang tersedia di internet sudah dapat mendukung sebuah strategi pembelajaran dan mudah diakses oleh guru maupun siswa.

Sebagian besar dari kita sudah tidak asing dengan kata *E-learning*. Menurut Vaughan Waller dalam Munir [2] *E-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Menggunakan media pembelajaran *E-learning* tentunya mempunyai tujuan yang menguatkan pendidikan Indonesia. *E-learning* adalah sistem pembelajaran elektronik dalam bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa situs website yang tentunya bisa diakses di mana saja dan kapan saja.

2. Metodologi Penelitian

2.1. *E-learning*

Teknologi informasi dan komunikasi yang sedang sangat berkembang telah memberi dampak kepada dunia pendidikan, sehingga banyak lembaga pendidikan memanfaatkan sistem pembelajaran e-learning dalam meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Meskipun pada hasil penelitian banyak menunjukkan dalam efektivitas pembelajaran yang memanfaatkan e-learning hampir sama bila disandingkan dengan pembelajaran umum. Tetapi dalam penggunaan pembelajaran *e-learning* mendapatkan keuntungan yaitu dalam hal fleksibilitasnya. Melalui pembelajaran *e-learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dimana saja, selain itu materi dapat dikembangkan dan diperkaya dengan berbagai sumber yang tersedia di internet, termasuk multimedia yang dengan cepat dapat diperbaharui oleh guru dan siswa.

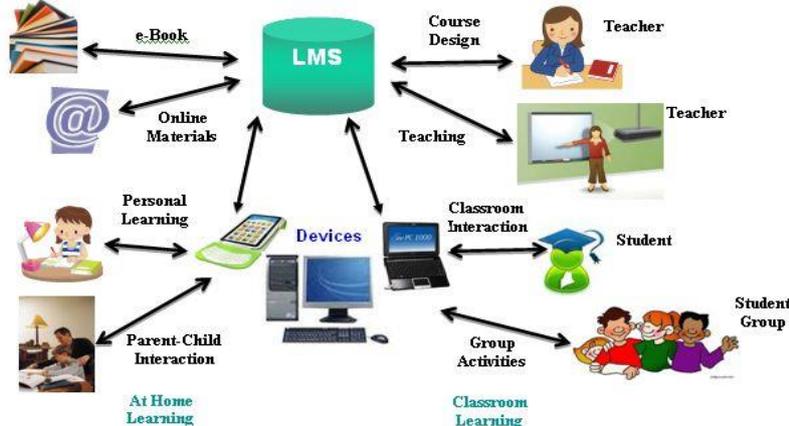
Teknologi informasi dan komunikasi yang sedang sangat berkembang telah memberi dampak kepada dunia pendidikan, sehingga banyak lembaga pendidikan memanfaatkan sistem pembelajaran e-learning dalam meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Meskipun pada hasil penelitian banyak menunjukkan dalam efektivitas pembelajaran yang memanfaatkan e-learning hampir sama bila disandingkan dengan pembelajaran umum.

Menurut Darin E. Hartley[3] *e-learning* adalah jenis sistem pembelajaran yang dapat memungkinkan bahan pembelajaran tersampaikan melalui media internet dan jaringan komputer kepada siswa. *E-learning* memiliki sistem pembelajaran elektronik dalam bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa situs website yang tentunya bisa diakses di mana saja dan kapan saja. Penggunaan model pembelajar *E-learning* ini memiliki kesuksesan dalam dunia pendidikan. Menjadikan siswa lebih efisien dan berefektivitas lagi belajarnya. Dalam arti belajar dengan model pembelajaran *E-learning* ini memberikan dampak positif yang kuat, perubahan dan tentunya membawa hasil akhir yang baik.

2.2. *Learning Management System (LMS)*

Learning Management System adalah aplikasi perangkat lunak yang bekerja dalam jaringan untuk kegiatan program pembelajaran *e-learning*. LMS umumnya adalah sistem untuk mengelola kursus online, membagikan materi pembelajaran, dan memungkinkan terjadinya komunikasi antara siswa dan guru. Di perusahaan, LMS digunakan untuk memberi pelatihan, memantau, dan menilai kinerja karyawan. Tetapi saat ini sudah banyak institusi pendidikan yang menggunakan LMS sebagai sarana media pembelajaran

dengan sistem *e-learning*, dikarenakan kondisi Covid-19 yang mengharuskan para siswa melakukan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan (daring) [4].



Gambar 1. Ilustarsi *Learning Management System* (LMS)

LMS juga dapat dikatakan sebagai portal web yang dikembangkan oleh beberapa platform atau pemrograman seperti PHP, Java atau .Net, dimana program tersebut biasanya sudah terintegrasi dengan database engine seperti MySQL, PostgreSQL, atau SQL Server. Fungsi dari LMS bukan hanya sekedar sebagai manajemen dalam pembelajaran, tetapi dapat mengelola pembelajan dengan strategi dan tujuan pengguna untuk hasil yang diinginkan.



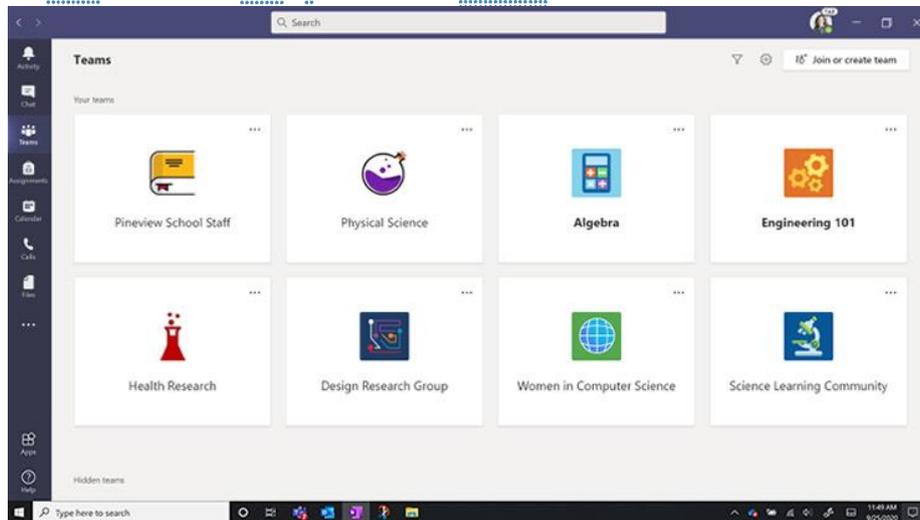
Gambar 2. Salah satu produk LMS

Sumber : <https://www.microsoft.com/id-id/education/products/teams>

SMA Negeri 13 Medan adalah salah satu institusi pendidikan yang menggunakan LMS. LMS yang digunakan ialah *Learning Management System* dari perusahaan yang sudah terkenal dengan beragam produk perangkat lunaknya yaitu *Microsoft Corporation*. *Microsoft Corporation* mengembangkan LMS yaitu *Microsoft Teams* dengan beragam fitur yang dapat mendukung kebutuhan institusi pendidikan dalam menerapkan LMS kepada siswa dan tenaga pengajar. Kelebihan LMS *Microsoft Teams* dalam pembelajaran dalam jaringan adalah

- 1) Para siswa akan mendapatkan email yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas
- 2) Guru dan siswa terhubung dalam lingkup kelas yang menggunakan fitur dari *Microsoft Teams*

- 3) Para siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan terhubung ruang kelas virtual
- 4) Para siswa tetap dapat menyimak materi pembelajaran yang direkam oleh guru pada saat siswa sedang tidak memungkinkan mengikuti kelas virtual



Gambar 3. Dasoboard produk LMS

Sumber : <https://www.microsoft.com/id-id/education/products/teams>

2.3. Efektivitas

Menurut E. Mulyasa[5] efektivitas ialah sebuah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Suatu program kegiatan yang diukur dengan efektivitas bukanlah hal sederhana, karena efektivitas dikaji dari berbagai perspektif dan tergantung kepada siapa yang menginterpretasinya.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas tidak hanya sekedar memberi sebuah pengaruh akan tetapi berkaitan dengan sebuah keberhasilan dalam media pembelajaran. Media pembelajaran bisa disebut efektif jika mampu memenuhi syarat dan mampu memberikan dampak kepada siswa. Ketika institusi pendidikan telah menerangkan tujuan strategi penagajaran bagi siswanya, maka efektivitas dapat dilihat seberapa jauh tujuan yang dicapai. Media pembelajaran akan semakin efektif bila semakin meningkatnya tujuan yang berhasil.

2.4. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Miarso dalam Rohmawati[6] efektivitas pembelajaran adalah suatu standart mutu dalam pendidikan dan tercapainya tujuan dapat diukur. Efektivitas dalam proses pembelajaran dengan upaya, dan strategi, dengan tingkat keberhasilan tenaga pengajar dalam mengajar para siswa menggunakan metode tertentu untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Faktor - faktor yang dapat memeberik dampak terhadap efektivitas pada pembelajaran yaitu baik dari tenaga pengajar maupun siswa, materi pembelajaran yang disediakan oleh tenaga pengajar, media, dan teknik maupun model pengajaran.

Menurut Popham pada Yulita[7] dalam proses pembelajaran yang efektif sebaiknya diamati dari hubungan siswa dan guru yang mengajar dengan situasi tertentu serta upaya mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Berdasarkan penjabaran diatas telah disimpulkan efektivitas pembelajaran ialah, suatu tahapan keberhasilan yang dicapai dari metode pengajaran serta pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Tahapan keberhasilan yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah parameter ketuntasan hasil belajar siswa.

2.5. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian seharusnya menggunakan metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar hasil yang didapatkan memiliki gambaran yang jelas mengenai kasus yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam kasus tersebut. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis statistika terhadap sampel objek yang telah didapat melalui instrumen penelitian.

Menurut Creswell[8], pengertian kuantitatif sebagai upaya menyelidiki masalah. Dimana masalah tersebutlah yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variable dan yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistic yang berlaku. Adapun tujuan dari melakukan penelitian kuantitatif, tidak lain membantu dalam mengambil kesimpulan atau membantu dalam menggeneralisasi prediktif teori yang tepat.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pada artikel ini, ada 2 instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari siswa SMA Negeri 13 Medan, yaitu :

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang mengumpulkan data secara langsung secara tatap muka dan berbicara langsung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menyampaikan informasi dari tempat yang akan di survei kepada pembuat artikel.

b) Angket

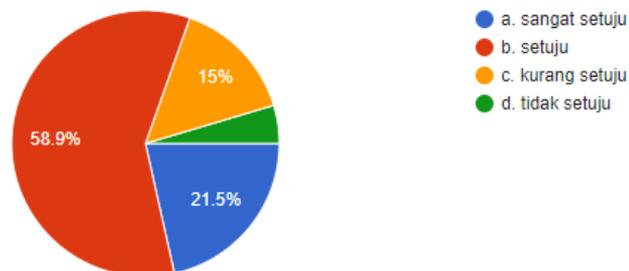
Angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan kepada responden. Pengumpulan data responden dalam angket kami menggunakan media online sebagai sarana dalam pengumpulan data yaitu menggunakan Google Formulir. Penggunaan angket ini bertujuan mendapatkan data-data dari siswa dalam penggunaan *e-learning*. Dengan metode ini para siswa juga tidak dipersulit menjawab pertanyaan, mereka hanya mengklik sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju saja.

2.7. Analisis Data

Berdasarkan data yang kami dapatkan melalui angket menggunakan Google formulir, kami mendapatkan sekitar 367 pelajar dari siswa SMA Negeri 13 Medan yang telah mengisi angket tersebut dengan 70% dari kelas Matematika dan Ilmu Alam serta 30% dari kelas Ilmu Sosial.

Pada angket yang telah kami berikan, kami mendapatkan respon sebagai berikut :

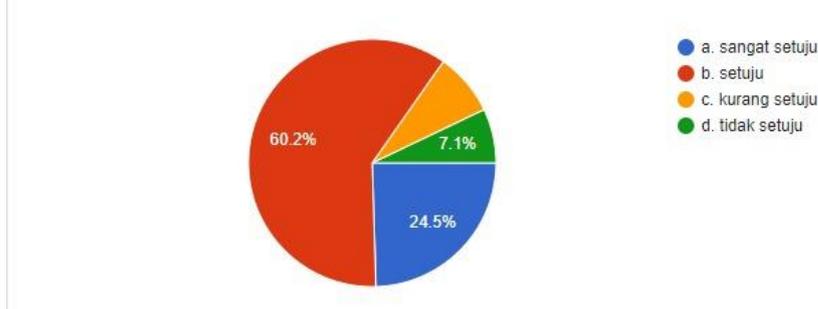
1) Apakah anda mengenal media pembelajaran *e-learning* ?



Gambar 4. Hasil respon tentang media pembelajaran *e-learning*

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 216 siswa, respon sangat setuju sebanyak 79 siswa. Bisa dilihat dari data diatas rata rata siswasudah banyak siswa yang telah mengenal media pembelajaran *e-learning*.

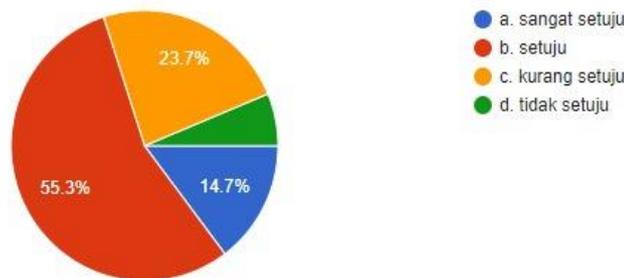
2) Apakah sekolah anda sudah menggunakan media pembelajaran *e-learning*?



Gambar 5. Hasil respon tentang sekolah anda sudah menggunakan media pembelajaran *e-learning*

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 221 siswa, respon sangat setuju sebanyak 90 siswa. Bisa dilihat dari data diatas bahwa pihak sekolah telah memberlakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *e-learning*.

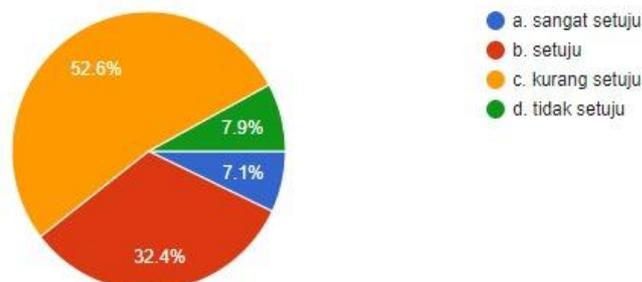
3) Apakah anda memahami cara penggunaan media pembelajaran menggunakan *e-learning* ?



Gambar 6. Hasil respon tentang memahami cara penggunaan media pembelajaran menggunakan *e-learning*

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 203 siswa, respon sangat setuju sebanyak 54 siswa, kurang setuju 87, tidak setuju 23. Bisa dilihat dari data diatas bahwa sebagian besar siswa faham mengenai tata cara penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning*.

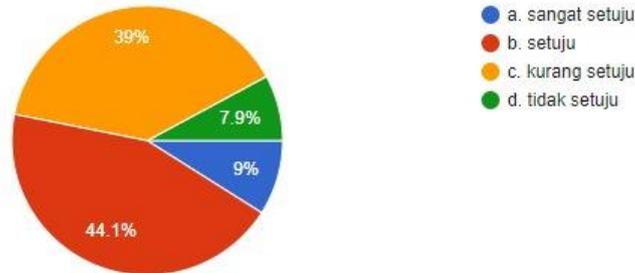
4) Apakah penyampaian materi dari guru dapat dipahami dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning*?



Gambar 7. Hasil respon tentang penyampaian materi dari guru dapat dipahami dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning*

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 119 siswa, respon sangat setuju sebanyak 26 siswa, kurang setuju 193, tidak setuju 29. Bisa dilihat dari data diatas bahwa sebagian besar siswa merasa kurang setuju atas pemahaman materi yang disampaikan oleh guru terkait media pembelajaran *e-learning*.

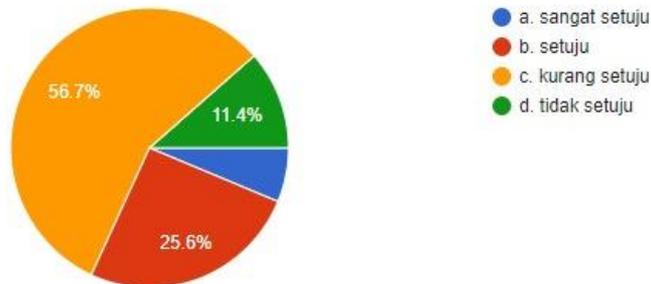
5) Menurut anda, apakah media pembelajaran *e-learning* dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar?



Gambar 8. Hasil respon tentang media pembelajaran *e-learning* dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 162 siswa, respon sangat setuju sebanyak 33 siswa, kurang setuju 143, tidak setuju 29. Dari data diatas dari 367 responde lebih dari 50% siswa mendukung proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media *e-learning*.

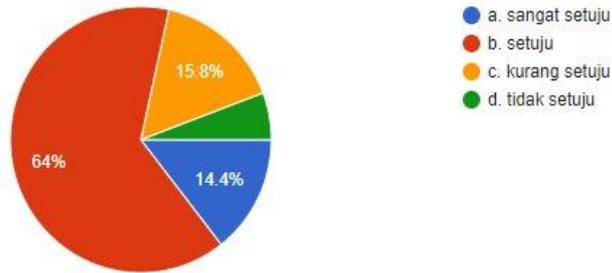
6) Menurut anda, apakah interaksi antara siswa dan guru sudah efektif menggunakan media pembelajaran *e-learning*?



Gambar 9. Hasil respon tentang interaksi antara siswa dan guru sudah efektif menggunakan media pembelajaran *e-learning*

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 94 siswa, respon sangat setuju sebanyak 23 siswa, kurang setuju 208, tidak setuju 42. Dari data diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang setuju terkait keefektifan interaksi antara siswa dan guru saat proses belajar – mengajar menggunakan media pembelajaran *e-learning*.

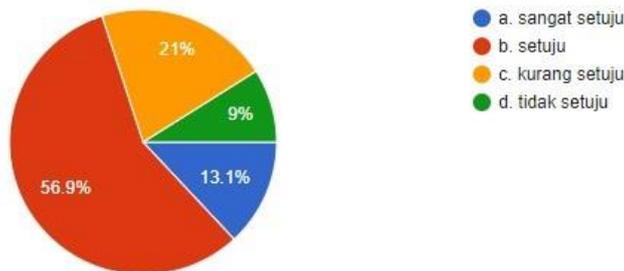
7) Sudahkah sekolah anda berhasil menerapkan sistem pembelajaran *e-learning*?



Gambar 10. Hasil respon tentang sekolah anda berhasil menerapkan sistem pembelajaran *e-learning*

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 235 siswa, respon sangat setuju sebanyak 53 siswa, kurang setuju 58, tidak setuju 21. Dari data diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa sekolah telah berhasil menerapkan sistem pembelajaran *e-learning*.

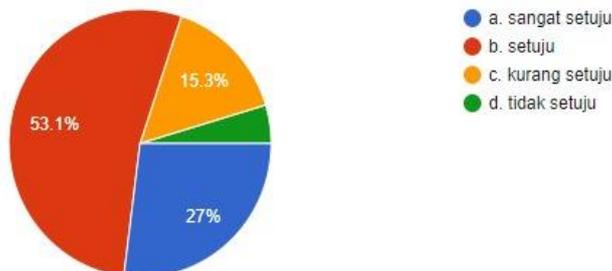
8) Adakah pengaruh terhadap hasil belajar dalam penerapan media pembelajaran *e-learning*?



Gambar 11. Hasil respon tentang pengaruh terhadap hasil belajar dalam penerapan media pembelajaran *e-learning*

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 209 siswa, respon sangat setuju sebanyak 48 siswa, kurang setuju 77, tidak setuju 33. Dari data diatas terlihat bahwa sebagian besar mengakui adanya pengaruh proses belajar-mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam media pembelajaran *e-learning*.

9) Apakah anda aktif dalam proses belajar menggunakan *e-learning*?

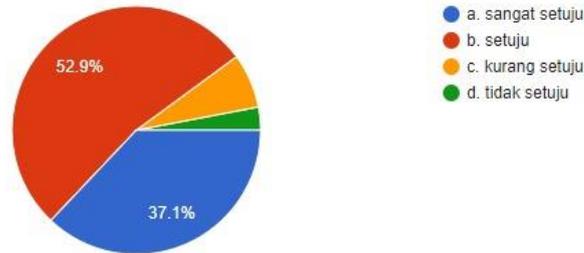


Gambar 12. Hasil respon tentang anda aktif dalam proses belajar menggunakan *e-learning*

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 195 siswa, respon sangat setuju sebanyak 99 siswa, kurang setuju 56, tidak setuju 17. Dari

data diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa aktif dalam proses belajar menggunakan *e-learning*:

10) Apakah anda mengenal pembelajaran menggunakan *e-learning* (google meet, zoom, google classroom)?



Gambar 13. Hasil respon tentang mengenal pembelajaran menggunakan *e-learning* (google meet, zoom, google classroom)

Pada pertanyaan ini kami mendapatkan respon setuju yang dominan yaitu sekitar 194 siswa, respon sangat setuju sebanyak 136 siswa, kurang setuju 26, tidak setuju 11. Dari data diatas terlihat bahwa banyak yang mengenal aplikasi media untuk menunjang jalannya *e-learning*.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari data responden siswa yang kami dapatkan, kami mengolahnya dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 26. Kami mendapatkan hasil analisis deskriptif statistik dan korelasi antar variabel seperti dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	1091	1	4	3.16	.654
P2	1091	1	4	3.16	.711
P3	1091	1	4	2.92	.718
P4	1091	1	4	2.45	.720
P5	1091	1	4	2.62	.753
P6	1091	1	4	2.32	.749
P7	1091	1	4	2.97	.679
P8	1091	1	4	2.83	.757
P9	1091	1	4	3.11	.734
P10	1091	1	4	3.34	.642
TOTAL	1091	10	40	28.88	4.891
Valid N (listwise)	1091				

Keterangan :

P = Pertanyaan

Dari tabel data statistik deskriptif dapat dilihat jawaban para responden dari P yang telah kami berikan. Dari P1 sampai P10 mendapatkan total rata – rata 28.88 dengan keterangan jawaban sebagai berikut

1 = Tidak Setuju

3 = Setuju

2 = Kurang Setuju

4 = Sangat Setuju



Tabel 2. Tabel Korelasi

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.698**	.699**	.365**	.420**	.281**	.557**	.427**	.463**	.577**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
P2	Pearson Correlation	.698**	1	.695**	.342**	.431**	.282**	.705**	.496**	.519**	.576**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
P3	Pearson Correlation	.699**	.695**	1	.395**	.463**	.326**	.559**	.502**	.533**	.535**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
P4	Pearson Correlation	.365**	.342**	.395**	1	.651**	.637**	.364**	.321**	.341**	.325**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
P5	Pearson Correlation	.420**	.431**	.463**	.651**	1	.633**	.409**	.427**	.343**	.377**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
P6	Pearson Correlation	.281**	.282**	.326**	.637**	.633**	1	.336**	.320**	.290**	.241**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
P7	Pearson Correlation	.557**	.705**	.559**	.364**	.409**	.336**	1	.481**	.527**	.542**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
P8	Pearson Correlation	.427**	.496**	.502**	.321**	.427**	.320**	.481**	1	.410**	.404**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
P9	Pearson Correlation	.463**	.519**	.533**	.341**	.343**	.290**	.527**	.410**	1	.556**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
P10	Pearson Correlation	.577**	.576**	.535**	.325**	.377**	.241**	.542**	.404**	.556**	1	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367
TOTAL	Pearson Correlation	.763**	.801**	.797**	.658**	.718**	.603**	.761**	.672**	.696**	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367	367

4.2. Pembahasan

Penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran adalah salah satu teknik pembelajaran pada pelajar agar pembelajaran itu menarik. Dari hasil analisis responden para pelajar dari siswa SMA Negeri 13 Medan, sekitar 60% pelajar memberikan respon yang baik dengan pengenalan dan pengetahuan tentang *e-learning* sebagai media pembelajaran. Tetapi sekitar 30% pelajar memberikan respon yang kurang baik, dengan berarti pembelajaran *e-learning* belum sepenuhnya diketahui oleh para pelajar dari SMA Negeri 13 Medan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa pelajar merespon kendala tentang biaya saat melakukan pembelajaran dengan *e-learning*. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian (Elyas, 2018) [9] yang mengatakan media pembelajaran *e-learning* dapat menghemat biaya keuangan. Perbedaan dari hasil penelitian dapat disebabkan penggunaan media pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan pada kondisi saat di sekolah dan dirumah. Pada saat di sekolah para pelajar dapat mengakses pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan infrastruktur layanan internet dari sekolah. Sedangkan pada saat dirumah para pelajar yang tidak memiliki layanan internet seperti wifi akan sangat bergantung terhadap paket internet. Para pelajar juga mengeluhkan soal jaringan yang membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang efektif.

Penggunaan media pembelajaran *e-learning* sangat bergantung antara lain[10], sikap para pelajar yang positif terhadap media pembelajaran *e-learning*, sikap kesediaan tenaga pengajar terhadap teknologi pembelajaran *e-learning*, tersedianya fasilitas komputer dan internet yang memumpuni pembelajaran *e-learning*, dan biaya internet yang terjangkau bagi para pelajar. Berdasarkan hasil analisis data responden dari pelajar siswa SMA Negeri 13 Medan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif. Meskipun ada beberapa kendala seperti layanan internet dan

jaringan yang menghambat efektivitas dari *e-learning* sebagai media pembelajaran, tetapi itu semua dapat dikembangkan agar *e-learning* sebagai media pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data serta pembahasan dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning* sudah banyak dikenal dikalangan pelajar Indonesia, terutama SMA Negeri 13 Medan. Dapat kita lihat pada bagian analisis data, respon siswa SMA Negeri 13 Medan memberikan respon positif dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning*. Walau pun diantara siswa masih ada yang kurang paham dalam akses mengakses *e-learning*.

Semakin canggih teknologi di era globalisasi ini, tentu ada pula kendala-kendala yang sering ditemukan, seperti penggunaan media pembelajaran *e-learning* di sekolah SMA Negeri 13 Medan. Beberapa responden memberikan tanggapan mereka tentang kendala yang mereka alami dalam pembelajaran *e-learning*, dan kendala-kendala yang sangat dominan seperti, jaringan yang kurang stabil dalam mengakses *e-learning*, paket internet yang sering terkuras, kurang mengerti pembelajaran dalam *e-learning* serta kurangnya interaksi antara guru dan murid.

Daftar Pustaka

- [1] S. Aulia, "Efektivitas Penggunaan Media *E-learning* di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Sikap Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa," 2021, [Online]. Available: <https://osf.io/preprints/sv9jk/>.
- [2] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) [Distance Learning based on Information and Communication Technology (ICT)]*. 2009.
- [3] C. Sunzuphy, "Media pembelajaran."
- [4] S. Andayani and N. A. Larasati, "Implementasi *E-learning* Berbasis *Learning Management System* Pada Program Studi Sistem Informasi UKMC," *JuSiTik J. Sist. dan Teknol. Inf. Komun.*, vol. 2, no. 2, p. 31, 2019, doi: 10.32524/jusitik.v2i2.551.
- [5] H. Fauzan, "Efektivitas Teknik KWL (Know What To Know Learned) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas VII A di SMP Negeri 2 Pulokulon," 2013.
- [6] A. Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 15–32, 2015.
- [7] H. Yulita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran *E-learning*," *Bus. Manag. J.*, vol. 10, no. 1, pp. 106–119, 2017, doi: 10.30813/bmj.v10i1.641.
- [8] M. K. Nasution, "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa," *Stud. Didakt. J. Ilm. Bid. Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 9–16, 2017.
- [9] A. H. Elyas, "Penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran," *J. War.*, vol. 56, no. 04, pp. 1–11, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4>.
- [10] R. Adawi, "P b e-l," *Pembelajaran Berbas. E-learning*, pp. 1–12, 2008.